

## Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita

Harniati Saliu

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

### How to cite (APA)

Saliu, H. (2026). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Health Society*, 15(1), 23–31.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v15i1.256>

### History

Received: 6 September 2025

Accepted: 2 April 2026

Published: 27 April 2026

### Corresponding Author

Harniati Saliu, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya; [harniatiali18@gmail.com](mailto:harniatiali18@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Hal ini dipengaruhi oleh daya tahan tubuh yang lemah serta rendahnya pengetahuan ibu balita dalam melakukan pencegahan diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

**Metode:** Jenis penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh orang tua balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung dengan sampel sebanyak 70 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi kuadrat.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami diare sebanyak 21 orang (30%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 orang (54,3%) dengan nilai p-value < 0,001 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari Bandung. Diharapkan adanya edukasi kesehatan kepada ibu balita mengenai pencegahan diare.

**Kata Kunci:** Balita, Diare, Faktor Resiko, Pencegahan, Pengetahuan Ibu

### ABSTRACT

**Background:** Diarrhoea is one of the main causes of high morbidity and mortality rates worldwide. This is influenced by weak immune systems and a lack of knowledge among mothers of young children regarding the prevention of diarrhoea. The aim of this study is to determine the relationship between mothers' knowledge and the incidence of diarrhoea in young children at the Babakan Sari Community Health Centre in Bandung.

**Methods:** The study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The population comprised all parents of infants at the Babakan Sari Community Health Centre in Bandung, with a sample of 70 respondents selected using accidental sampling. Data collection was conducted via a questionnaire. Data analysis utilised the chi-square test.

**Result:** The results of the study showed that the majority of toddlers did not experience diarrhoea (21 children, 30%), and the majority of respondents had good knowledge (38 respondents, 54.3%) with a p-value < 0.001 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusions:** There is a relationship between mothers' knowledge and the incidence of diarrhoea in toddlers at the Babakan Sari Health Centre in Bandung. It is hoped that health education will be provided to mothers of toddlers regarding the prevention of diarrhoea.

**Keyword:** Diarrhea, Mother's Knowledge, Relationship, Prevention, Toddlers

## **Pendahuluan**

Indonesia termasuk negara yang menghadapi suatu penyakit endemis dan sekaligus berisiko menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering terjadi dan berpotensi menimbulkan kematian, salah satunya adalah diare. Diare merupakan kondisi yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar menjadi tiga kali atau lebih perhari serta perubahan konsistensi tinja menjadi lebih lembek atau cair (Anggraini & Kumala, 2022). Menurut Santoso et al. (2024) diare termasuk salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia.

Diare dianggap berisiko tinggi karena dapat menjadi penyebab kematian yang signifikan, terutama pada balita. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi diare di seluruh kelompok umur mencapai 8%, dengan angka yang lebih tinggi pada balita sebesar 12,3% dan pada bayi sebesar 10,6%. Jawa Barat masih termasuk provinsi dengan angka kasus diare balita yang tinggi, yaitu sekitar 12,5% (Putri et al., 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2020, diare termasuk dalam 10 penyakit menular terbesar setiap tahun, dengan angka kesakitan 25 per 1000 penduduk dan total 61.711 kasus. Di tiga puskesmas di Bandung, sebanyak 238 balita mengalami diare, dengan jumlah tertinggi di Puskesmas Babakan Sari 92 kasus (15,29%), Puskesmas Kopo 79 kasus (19,3%), dan Puskesmas Cibolerang 67 kasus (38,5%) (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Menurut Yohana et al (2024) diare adalah sebuah kondisi ketika seseorang mengalami buang air besar dengan frekuensi lebih dari tiga kali perhari dan konsistensi tinja yang encer. Kriteria diare pada balita adalah keluarnya tinja cair atau lembek dengan volume yang cukup besar, yakni lebih dari 10 ml/kg per hari. Diare dibedakan menjadi dua kategori yaitu diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah diare yang berlangsung dalam waktu singkat, biasanya kurang dari 14 hari.

Kondisi ini sering muncul secara tiba-tiba dan dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit, serta faktor lain seperti keracunan makanan atau efek samping obat (Oktania et al., 2023). Sementara itu, diare kronis merupakan diare yang berlangsung lebih lama, yaitu lebih dari 14 hari, dan seringkali terkait dengan kondisi medis yang lebih kompleks, seperti gangguan pencernaan kronis, penyakit inflamasi usus, atau gangguan malabsorpsi. Diare kronis bisa menyebabkan gangguan nutrisi dan dehidrasi jika tidak ditangani dengan tepat (Nuraeni et al., 2022).

Diare pada balita dapat menimbulkan dampak serius yang memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Selain menyebabkan dehidrasi akut yang berpotensi fatal bila tidak segera ditangani, diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi karena gangguan penyerapan nutrisi. Kondisi ini sering kali menimbulkan penurunan nafsu makan, kelelahan, dan penurunan berat badan pada balita. Dampak jangka panjang yang signifikan dari diare berulang adalah gangguan tumbuh kembang, termasuk stunting yang dapat mengganggu pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak anak, sehingga memengaruhi pada kemampuan kognitif di kemudian hari (Yanti et al., 2025).

Kejadian diare berdampak serius pada kesehatan dan perkembangan balita, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain perilaku kebersihan seperti mencuci tangan dengan sabun, pemanfaatan sumber air bersih, kondisi sanitasi lingkungan, serta ketersediaan fasilitas jamban yang memadai (Septiani et al., 2025). Faktor lain yang turut memengaruhi kejadian diare pada balita adalah tingkat pengetahuan ibu.

Pengetahuan adalah kumpulan informasi dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau pengamatan menggunakan panca indera (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pemahaman ibu tentang

diare pada balita sangat berperan penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali gejala diare, memahami cara pencegahan, serta memberikan penanganan awal yang tepat di rumah, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan kejadian diare berulang pada anak (Sandy et al., 2024). Penelitian ini mengkaji hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan pendekatan perilaku kesehatan, sehingga tidak hanya menilai tingkat pengetahuan, tetapi juga implementasinya dalam praktik sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung”.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung pada tahun 2021. Variabel yang diteliti meliputi kejadian diare pada balita dan tingkat pengetahuan ibu. Populasi adalah seluruh orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung, dengan sampel sebanyak 70 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai *p-value* < 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan reliabel, ditandai dengan nilai koefisien reliabilitas > 0,07. Analisis univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

### Hasil

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah	%
<b>Usia</b>		
Muda	43	61
Tua	27	37
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	31	44
Tinggi	39	58
<b>Jumlah Anak</b>		
≤ 2 Orang	40	57
≥ 3 Orang	30	43
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	55	79
Bekerja	15	21
<b>Pendapatan</b>		
< UMR	63	90
≥ UMR	7	10
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar responden termasuk ke dalam usia muda yaitu sebanyak 43 orang (61%), lebih dari

sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 39 orang (58%), lebih dari sebagian besar responden memiliki anak ≤ 2 orang sebanyak 40 orang (57%),

hampir seluruh responden berstatus tidak bekerja yaitu sebanyak 55 orang (79%), dan hampir seluruh responden memiliki

pendapatan < UMR sebanyak 63 orang (90%).

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	38	54,3
Cukup	22	31,4
Kurang	10	14,3
<b>Kejadian Diare</b>		
Tidak Diare	49	70
Diare	21	30
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38

responden (54.3%) dan sebagian besar responden tidak mengalami diare sebanyak 49 responden (70%).

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Pengetahuan Ibu	Diare	%	Tidak Diare	%	Total	%	<i>p-value</i>
Baik	11	28,9	21	71,1	38	100	< 0,001
Cukup	8	80,0	2	20,0	10	100	
Kurang	2	9,1	20	90,9	22	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>30,0</b>	<b>49</b>	<b>49,4</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* < 0,001 ( $p = < 0,005$ ) yang berarti

terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden (54,4%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14,3%). Pengetahuan merupakan kumpulan informasi dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penginderaan menggunakan panca indera (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pengetahuan ibu tentang diare pada balita menjadi faktor

kunci dalam pengelolaan dan pencegahan penyakit ini. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan anak, seperti memberikan cairan yang cukup selama diare dan mencari pertolongan medis bila diperlukan. Tingkat pengetahuan ibu ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah usia, pendidikan dan pekerjaan (Hasni et al., 2023).

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu (Ulfah et al., 2025). Hal ini sejalan

dengan penelitian Juliansyah et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa usia ibu merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai kejadian diare pada balita. Penelitian ini menemukan bahwa ibu dengan rentang usia dewasa muda hingga paruh baya cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau sangat tua. Hal ini dikarenakan ibu dalam rentang usia tersebut biasanya telah memiliki pengalaman lebih banyak dan akses informasi yang lebih baik terkait kesehatan anak, termasuk pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan diare pada balita.

Peneliti berasumsi bahwa usia berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu karena bertambahnya usia biasanya diikuti oleh meningkatnya pengalaman serta paparan informasi yang lebih luas. Kondisi tersebut memungkinkan ibu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mengolah informasi. Kematangan dalam berpikir yang berkembang sejalan dengan usia turut mendukung ibu dalam menyerap dan menginterpretasikan informasi kesehatan secara lebih baik.

Faktor lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu adalah pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasni et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling berperan dalam pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berkorelasi langsung dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan diare pada anak. Ibu dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih memadai tentang diare, sehingga mereka dapat menerapkan tindakan pencegahan yang lebih efektif, seperti menjaga kebersihan, menghindari anak jajan sembarangan, dan melakukan cuci

tangan sebelum makan. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan terbatas, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami diare pada balita mereka.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan menjadi faktor penting dalam peningkatan pengetahuan ibu, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin besar kemampuan seorang ibu dalam menerima berbagai informasi. Pendidikan juga dapat membant ibu dalam mengembangkan pola pikir yang lebih kritis dan sistematis, sehingga dapat mempengaruhi dalam pola asuh anak termasuk kesehatan anak. Pendidikan yang tinggi dapat memudahkan ibu dalam memperoleh informasi yang lebih akurat dan terkini mengenai perawatan anak.

Faktor lain yang turut andil dalam mempengaruhi pengetahuan ibu terkait kejadian diare pada balita adalah pekerjaan (Ernawati et al., 2024). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ernawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki angka kejadian diare pada balitanya lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Kondisi ini terjadi karena ibu yang bekerja sering kali sibuk sehingga pengasuhan balita diserahkan kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya diare.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kejadian diare sebanyak 49 responden (70%) dan sebagian kecil responden mengalami diare sebanyak 21 responden (30%). Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan frekuensi tiga kali sehari atau lebih pada bayi dan anak, yang dapat disertai dengan perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa darah dan lendir (Sulastri et al., 2024).

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ibu turut ikut andil dalam peningkatan pengetahuan ibu. Ibu yang bekerja umumnya memiliki peluang lebih

besar untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti lingkungan kerja, media maupun interaksi sosial dengan rekan kerja. Pekerjaan yang menuntut keterampilan, pendidikan tinggi, atau akses terhadap informasi biasanya mendorong individu untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan informasi terbaru. Hal ini memungkinkan ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik, terutama dalam hal pencegahan dan penanganan masalah kesehatan pada anak.

Kejadian diare pada balita menjadi masalah kesehatan yang serius karena balita belum memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga rentan terhadap infeksi. Sistem imun pada anak balita belum sepenuhnya berkembang, membuat mereka lebih mudah terpapar berbagai jenis patogen seperti virus, bakteri, dan parasit penyebab diare. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita, diantaranya pendidikan, pekerjaan dan pendapatan (Ishak et al., 2025).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2024) yang menjelaskan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah berisiko lebih besar menurunkan kejadian diare pada balitanya dibanding ibu dengan pendidikan tinggi. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat menurunkan risiko diare pada balita. Ibu berpendidikan tinggi umumnya memiliki akses informasi lebih baik dan mampu merawat balitanya dengan lebih optimal sehingga risiko diare dapat diminimalkan.

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare pada balita yaitu pekerjaan (Yohana et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yohana et al (2024) yang menjelaskan bahwa pekerjaan dapat membatasi waktu dan perhatian ibu dalam mengasuh anak. Ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan dalam mengawasi kebersihan dan pola makan

balita, sehingga anak lebih berisiko terpapar faktor penyebab diare, seperti konsumsi makanan atau minuman yang tidak higienis serta kurangnya pengawasan terhadap kebiasaan kebersihan.

Faktor lainnya yang turut berperan ikut berperan dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah pendapatan (Safitri et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Safitri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah berisiko lebih tinggi mengalami diare karena keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi serta akses terhadap sanitasi dan layanan kesehatan. Pendapatan yang terbatas membuat keluarga sulit menyediakan makanan bergizi bagi balita, sehingga daya tahan tubuh anak menurun dan lebih rentan terhadap infeksi, termasuk diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada balita yang mengalami diare sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Pada balita yang tidak mengalami diare sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* < 0,001 ( $p = < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hani et al (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai *p-value* < 0,001 ( $p = < 0,05$ ). Di dukung pula oleh penelitian Imas (2024) yang menyatakan pengetahuan ibu berhubungan erat dengan kejadian diare pada balita. Diare pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu penyebab utama kematian anak di bawah lima tahun, khususnya di negara berkembang. Diare ditandai dengan peningkatan frekuensi

buang air besar tiga kali atau lebih per hari dengan tinja yang cair. Kondisi ini dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit yang signifikan, sehingga berisiko menimbulkan dehidrasi berat yang berpotensi fatal jika tidak segera ditangani. (Sulastri et al., 2024). Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, salah satunya pengetahuan ibu (Imas, 2024).

Pengetahuan ibu berhubungan erat dengan kejadian diare pada balita karena pengetahuan yang baik memengaruhi kemampuan ibu dalam menerapkan tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penyebab, cara pencegahan, dan penanganan diare cenderung lebih waspada dalam menjaga kebersihan lingkungan, pola makan, dan hygiene anak, sehingga dapat menurunkan risiko infeksi yang menyebabkan diare. Selain itu, pengetahuan yang memadai membuat ibu mampu mengenali tanda-tanda awal diare sehingga dapat segera melakukan tindakan pertolongan atau membawa anak ke fasilitas kesehatan, mencegah komplikasi yang lebih serius.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan ibu menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan diare pada balita. Secara praktis, tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas perlu memperkuat program edukasi kesehatan kepada ibu, khususnya terkait hygiene, sanitasi, pemberian air bersih, serta penanganan diare yang tepat di rumah. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, konseling, maupun media informasi yang mudah dipahami.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu

dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

### Saran

Disarankan penelitian selanjutnya menambahkan variabel seperti sanitasi dan perilaku higienitas. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi kepada ibu tentang pencegahan diare, sehingga ibu dapat menerapkan perilaku hidup bersih untuk menurunkan risiko diare pada balita.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 311–319.  
<https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bandung 2020*.  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPo\\_mi9eZpFWIAeL\\_LQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1777953442/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fdinkes.bandung.go.id%2Fdownload%2Fprofil-kesehatan-kota-bandung-2020%2F/RK=2/RS=K4GEzmMzug4zX95YI87NzAz3oIQ-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPo_mi9eZpFWIAeL_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1777953442/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fdinkes.bandung.go.id%2Fdownload%2Fprofil-kesehatan-kota-bandung-2020%2F/RK=2/RS=K4GEzmMzug4zX95YI87NzAz3oIQ-)
- Ernawati, W., Dhamayanti, R., & Widiastini, P. M. F. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(2), 145–152.  
<https://doi.org/10.54816/jk.v10i2.762>
- Hani, Y., Rokhayati, E., & Putra, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. *Plexus Medical Journal*, 1(6), 219–223.  
<https://doi.org/10.20961/plexus.v1i6.512>
- Hasni, H., Nurleny, N., Kontesa, M., Andika, M., & Sari, L. D. (2023). Pengetahuan Ibu terkait Diare pada Anak. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(1).  
<https://doi.org/10.30633/jas.v5i1.1922>

- Imas, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Pindad Bandung* [Universitas MH Thmarin]. [http://eresources.thamrin.ac.id/1065/3/AI\\_IMAS\\_S1\\_KEPERAWATAN\\_2024-FULL\\_TEXT.pdf](http://eresources.thamrin.ac.id/1065/3/AI_IMAS_S1_KEPERAWATAN_2024-FULL_TEXT.pdf)
- Ishak, M. A., Ibrahim, S. A., & Liputo, G. P. (2025). Hubungan Pemberian Imunisasi Rotavirus dengan Kejadian Diare pada Balita. *Zaitun Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 114–131. <https://doi.org/10.31314/zijk.v13i2.4970>
- Juliansyah, E., Haryanti, Y., & Masan, L. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang Factors. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(2), 78–89. <https://doi.org/10.32662/gjph.v4i2.1522>
- Nuraeni, T., Wardani, S. P. D. K., Mardiah, L. N., Harrazh, F., & Savira, L. L. (2022). Faktor Risiko Penyakit Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang, Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 13(1), 144–155. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.243>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Oktania, E., Nyoman, P. I., Agnes, B., Rumiati, T., Zain, I., & Ratna, R. M. (2023). Pembuatan Media Penyuluhan Berbasis Kasus Data Penyebab Diare pada Balita di Daerah Keputih yang Berobat di Medical Center ITS. *SEWAGATI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.224>
- Putri, O. R., Hamdiah, D., & Sari, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 17–22. <https://doi.org/10.62870/jik.v5i2.25849>
- Safitri, N. A. D., Mardiah, A., Sherliyanah, S., & Benvenuto, A. F. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan, dan Sarana Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Dompu Kota Kabupaten Dompu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 355–363. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14546>
- Sandy, A. A., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika, Who 2009*. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.8947>
- Septiani, R. S., Riwu, Y. R., & Takaeb, A. E. L. (2025). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. *Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.35913/jk.v12i2.634>
- Sulastri, Santoso, A., Kumalasari, N. C., Ramadhani, M. A., & Vifta, R. L. (2024). Penyuluhan Edukasi Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare pada Anak Bagi Warga Desa Nogosari. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 04(2), 37–44. <https://doi.org/10.58901/jipengmas.v4i2.852>
- Ulfah, S. M., Umami, D. A., & Putri, Y. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kampung Delima. *Jurnal Pakar Kesehatan*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.37676/jpk>
- Wulandari, F. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada

- Balita di Puskesmas Jati Bening Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(4).  
<https://doi.org/10.52643/jbik.v14i4.4014>
- Yanti, D. A., Batubara, K., Ali, R., Harahap, P., Yanti, D. A., Batubara, K., Ali, R., & Harahap, P. (2025). Hubungan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Mengatasi Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(1), 140–149.  
<https://doi.org/10.52236/ih.v13i1.688>
- Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diare pada Anak. *Public Health Journal*, 1(2).  
<https://doi.org/10.62710/hztbrj10>